

Pembagian Buku Saku Bahaya Merokok di dalam Rumah dengan Metode Sosialisasi *Door to Door* ke Rumah Masyarakat Kelurahan Mangallekana

Ariani. A¹, Azatil Ismah², Wisnah³, Husnun Maisarah⁴, Nadiyah Fadhilah AR Arsjad⁵, Siti Noriah Binti Syarifuddin⁶, Dian Saputra Marzuki^{7*}

^{1,5}Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

²Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

³Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁴Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁶Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁷Dosen Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi: diansaputramarzuki@gmail.com

Abstract

The habit of parents smoking inside the house is a problem that is quite worrying. Parents' smoking habits at home make small children passive smokers, and they are always exposed to secondhand smoke. WHO states that the adverse effects of cigarette smoke are greater for passive smokers than for active smokers. According to the Global Adults Tobacco Survey (GATS), the number of passive smokers in 2011 was 78.4%. Exposure to cigarette smoke in Indonesia in 2015 was 113 million or 78% of people were exposed to secondhand smoke at home. Based on the data, the results show that the health problem in the sub-district is that there are still many people with smoking behavior in the house. One of the contributing factors is the lack of health education regarding the dangers of smoking at home. The intervention we carried out was distributing pocket books on the dangers of smoking in the house. The target is the people of Mangalakkana Village who are active smokers. The method used is door to door socialization to people's homes. The implementation of the activities was carried out on January 14, 2023. Evaluation of activities was carried out using pre post and post tests. The results of this activity showed that there was a significant increase in knowledge about the dangers of smoking in the home, namely 27 respondents (77.1%) which were expected to help increase knowledge regarding the dangers of smoking in the home.

Keywords: Smoking, Pocket Book, Passive Smoker, in the House

Abstrak

Kebiasaan orang tua merokok di dalam rumah menjadi masalah yang cukup mengkhawatirkan. Kebiasaan merokok orang tua di rumah membuat anak kecil menjadi perokok pasif, dan mereka selalu terpapar asap rokok. WHO menyatakan bahwa efek buruk asap rokok lebih besar bagi perokok pasif dibandingkan perokok aktif. Menurut *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) jumlah perokok pasif tahun 2011 yaitu sebesar 78,4%. Keterpaparan asap rokok di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 113 juta atau sebesar 78% orang terpapar asap rokok di rumah. Berdasarkan data didapatkan hasil bahwa permasalahan kesehatan di Kelurahan tersebut adalah masih banyaknya masyarakat dengan perilaku merokok di dalam rumah. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih kurangnya edukasi kesehatan terkait bahaya merokok di dalam rumah. Intervensi yang kami lakukan adalah pembagian buku saku terkait bahaya merokok di dalam rumah. Sasarannya adalah masyarakat Kelurahan Mangalakkana yang merupakan perokok aktif. Metode yang digunakan adalah sosialisasi secara *door to door* ke rumah masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 14 Januari 2023. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan *pre test* dan *post test*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang bahaya merokok di dalam rumah yakni 27 responden (77.1%) yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan terkait bahaya merokok di dalam rumah.

Kata Kunci: Merokok, Buku Saku, Perokok Pasif, di dalam Rumah

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat sejak abad 21 karena secara global seetiap tahun kejadiannya meningkat. PTM menyebabkan 71% kematian secara global (Organization, 2019). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan kematian terbanyak di dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (Asmin dkk, 2021). WHO juga mencatat bahwa pada tahun 2015, sebanyak 56,4 juta kematian di dunia dan 70% disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular atau sekitar 39,5 juta (Ahmad, 2022). Salah satu penyebab PTM ialah merokok dan terpapar asap rokok. Setiap tahun, sekitar 8 juta orang mengalami kematian akibat penggunaan tembakau. Tembakau juga bisa menyebabkan kematian bagi orang yang bukan perokok (Organization, 2019).

Perilaku merokok masyarakat Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang serius. Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia. Berdasarkan data riseksdas 2018 persentase perokok diatas 15 tahun sebanyak 33,8%. Persentase jumlah keseluruhan perokok laki-laki sebesar 62,9% sedangkan persentase jumlah keseluruhan perokok perempuan sebesar 4,8%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah perokok terbanyak adalah laki-laki. Kondisi ini diiringi dengan banyaknya jumlah perokok pasif dimana Indonesia menempati urutan pertama untuk persentase jumlah perokok pasif menurut *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) tahun 2011 yaitu sebesar 78,4%. Keterpaparan asap rokok di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 113 juta atau sebesar 78% orang terpapar asap rokok di rumah. Di Indonesia, keterpaparan asap rokok di rumah menempati urutan pertama dan paling tinggi diantara negara lain (Astuti & Nugraheni, 2021). Mengutip laporan GYTS Indonesia tahun 2014 terdapat 61,4 juta pengguna tembakau saat ini dan sebesar 57,3% orang terpapar asap rokok di dalam rumah (Organization, 2019).

Di Indonesia, Kebiasaan orang tua merokok di dalam rumah menjadi masalah yang cukup mengkhawatirkan. Kebiasaan merokok orang tua di rumah membuat anak kecil menjadi perokok pasif, dan mereka selalu terpapar asap rokok. WHO menyatakan bahwa efek buruk asap rokok lebih besar bagi perokok pasif dibandingkan perokok aktif. Perokok pasif adalah orang yang menghirup asap rokok dari perokok aktif dan sukarela menghisap asap rokok sebagai konsekuensi karena berada di lingkungan. Hal ini berarti semakin banyak pengguna rokok di suatu negara maka semakin tinggi pula jumlah perokok pasif atau penghirup asap rokok di negara tersebut. Perokok pasif merupakan orang yang paling menderita, karena harus menerima dampak dari paparan asap rokok orang lain (Astuti & Nugraheni, 2021).

Risiko paparan pada perokok pasif juga tidak selesai saat perokok berhenti merokok. Polutan dari second hand smoke terutama dalam bentuk gas dapat dibuang melalui ventilasi, namun dapat juga menetap pada permukaan selama waktu tertentu dan dapat menyebabkan third hand smoke. Seseorang terpapar third hand smoke melalui inhalasi, ingesti atau permukaan kulit yang menempel di setiap permukaan di rumah atau ruangan tertutup lainnya. Dampak third hand smoke yang dapat ditimbulkan pada kesehatan adalah risiko penyakit kanker, kerusakan pada organ dalam tubuh seperti kardiovaskular dan liver, memicu inflamasi paru yang dapat berakibat Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK), asma, dan risiko diabetes tipe 2 (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Perilaku merokok di dalam rumah disebut juga sebagai asap tangan ketiga, hal tersebut merupakan asap yang memenuhi ruang tertutup yang dihasilkan oleh perokok. Tempat utama anak kecil dapat terpapar asap rokok adalah di rumah. Dengan begitu maka rumah dapat menjadi tempat beresiko tinggi terhadap paparan asap rokok yang dapat menimbulkan berbagai penyakit (Anwar, 2021).

Paparan asap rokok ini berkontribusi terhadap sekitar 41.000 kematian di antara orang dewasa yang tidak merokok dan 400 kematian bayi setiap tahunnya. Merokok di dalam rumah juga menjadi salah satu faktor penyebab masalah kesehatan di dalam keluarga seperti anak yang terpapar asap rokok beresiko tinggi mengalami sindrom kematian bayi mendadak, infeksi saluran pernapasan akut, infeksi telinga tengah, asma yang lebih parah, dan pertumbuhan paru-paru yang melambat (CDC, 2021). Larangan merokok didalam rumah bukan memaksa perokok untuk berhenti, tetapi untuk melindungi anggota keluarga lain dari dampak buruk zat berbahaya rokok. Tidak merokok dimaksudkan agar tidak menjadikan anggota keluarga lainnya sebagai perokok pasif atau perokok tangan ketiga yang berbahaya bagi kesehatan (Basir dkk, 2023).

Salah satu wilayah dengan kebiasaan masyarakatnya merokok di dalam rumah adalah Kelurahan Mangallekana yang terletak di wilayah Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene, Sulawesi Selatan. Daerah ini memiliki penduduk sebanyak 5149 jiwa dengan persentase penduduk laki-laki sebanyak 45,1% dan perempuan sebanyak 54,9%. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan PBL I FKM Unhas Posko 20 dapat dilihat bahwa perilaku masyarakat Kelurahan Mangallekana masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan. Ini terlihat dari kebiasaan warga yang suka merokok, khusus bagi yang laki-laki. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data yang telah dikumpulkan bahwa sekitar 20.8% penduduk yang masih merokok sampai sekarang dan sebagian besar juga merokok di dalam rumah (83.2%). Kebiasaan merokok penduduk Kelurahan Mangallekana perlu mendapat perhatian, karena hasil persentase penduduk yang masih merokok (20.8%) melebihi persentase indikator masalah yang telah ditetapkan yaitu 20%, begitu juga dengan kebiasaan merokok di dalam rumah, hasil persentase yang didapatkan (83.2%) melebihi persentase indikator masalah yang telah ditetapkan yaitu 30%.

Faktor yang menjadi penyebab tingginya persentase masyarakat dengan kebiasaan merokok di dalam rumah adalah masih kurangnya edukasi kesehatan terkait bahaya merokok di dalam rumah. Selain itu, dari data yang diperoleh pada saat PBL I dapat dikatakan bahwa di Kelurahan Mangallekana, tingkat pendidikan masyarakatnya dapat dikategorikan masih rendah yakni mayoritas pendidikan terakhir pada tingkat SD. Menurut Ediana & Sari (2021), peran keluarga dalam mengingatkan secara terus menerus tentang akibat yang ditimbulkan oleh asap rokok terhadap kesehatan sangat penting untuk meminimalkan kebiasaan merokok di dalam rumah. Kebanyakan para kepala keluarga jarang memikirkan bahwa dengan mereka merokok sama saja mereka telah memboroskan uang hanya demi rokok yang sebenarnya bisa digunakan untuk keperluan rumah tangganya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat dianggap perlu melakukan pembagian buku saku dan sosialisasi tentang bahaya merokok di Kelurahan Mangallekana agar masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih terkait bahaya merokok terlebih lagi jika dilakukan di dalam rumah. Sehingga kebiasaan buruk kepala keluarga yang merokok di dalam rumah dapat berubah agar anggota keluarga lainnya yang ada didalam rumah dapat menghirup udara tanpa asap dari rokok.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Januari 2023 di Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Populasi dalam kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Mangallekana. Adapun Sampel dalam kegiatan ini yaitu 35 orang laki-laki yang merokok di wilayah kegiatan tersebut. Adapun tahapan pada kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi secara *door to door* ke rumah Masyarakat menggunakan media buku saku tentang "Stop Merokok di Dalam Rumah". Buku saku ini membahas tentang pengertian merokok, jenis perokok, kandungan dalam rokok, dampak merokok di Rumah, Bahaya rokok bagi perokok aktif, bahaya rokok bagi perokok pasif, dan cara pencegahannya.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait bahaya merokok, kemudian dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait bahaya merokok dalam Rumah, lalu setelah itu kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan sosialisasi. Data yang telah dikumpulkan dari hasil kegiatan akan diolah dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan *box plot*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan merokok masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Orang dewasa tidak merokok, tetapi banyak mahasiswa juga kecanduan rokok. Padahal menurut penelitian beberapa ilmuwan, merokok berbahaya bagi kesehatan, terutama kesehatan paru-paru. Tidak hanya berbahaya dan berbahaya bagi perokok, tetapi juga berbahaya bagi orang yang menghirup asap tembakau. Asap rokok yang dihirup oleh seorang perokok disebut sebagai "perokok utama", sedangkan asap rokok bekas dihirup dari lingkungan perokok (perokok pasif). Ada berbagai jenis rokok yaitu rokok filter dan rokok non filter. Rokok filter adalah rokok dengan filter, fungsi filter adalah untuk menyaring nikotin yang masuk ke dalam tubuh. Nikotin merupakan zat yang terkandung dalam rokok, zat ini termasuk ke dalam zat berbahaya. Filter dalam rokok terbuat dari busa sintesis. Rokok tanpa filter adalah rokok yang tidak memiliki filter, seperti B. busa rokok filter, sehingga polutan dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh perokok (Erfiana dkk, 2021).

Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan yang serius jika mempertimbangkan efek atau bahaya dari perilaku tersebut. Merokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius dan berbahaya seperti penyakit paru-paru, kanker, impotensi dan penyakit reproduksi, penyakit lambung dan stroke. Pada perokok pasif, asap tembakau dapat menyebabkan beberapa penyakit serius, antara lain penyakit kardiovaskular berat, penyakit arteri koroner (PJK), dan kanker paru-paru (Astuti dkk, 2021).

Masyarakat tidak hanya merokok di luar ruangan tetapi mereka juga sering merokok di dalam ruangan. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang merokok di dalam ruangan juga masih minim. Merokok di dalam ruangan dapat menyebabkan udara tercemar dan menyebabkan orang-orang yang ada di dalam ruangan tersebut mengalami berbagai macam penyakit. Pengetahuan orang yang merokok di dalam ruangan tentang zat kimia dan beracun yang terdapat di dalam rokok dapat menyebabkan ISPA. Kebiasaan merokok ini menjadi perhatian paling penting untuk diubah agar orang-orang yang ada di dalam ruangan tersebut dapat menghirup udara tanpa asap rokok dan tidak menjadikan mereka perokok pasif (Ediana & Sari, 2021).

Mengingat pentingnya melakukan sosialisasi terkait bahaya merokok dan mempertimbangkan hasil PBL I posko 20 yang menunjukkan prevalensi merokok di dalam rumah (83,2%) di Kelurahan Mangallekana maka posko 20 FKM Universitas Hasanuddin melakukan intervensi yang berkaitan

dengan hal tersebut untuk mengatasi permasalahan merokok di dalam rumah. Kegiatan pembagian buku saku dan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2023 di Kelurahan Mangallekana. Responden pada kegiatan ini adalah Kelurahan Mangallekana khususnya yang berstatus sebagai perokok aktif. Responden yang terlibat diharapkan dapat dengan mudah mengerti dan memahami materi yang telah dijelaskan dan mampu menerapkannya pada lingkungan serta melakukan perubahan ke arah yang lebih positif.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan RW pada Pembagian Buku Saku tentang Bahaya Merokok di Dalam Rumah di Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

RW	n	%
Batebulo	5	14.3
Beroangin	5	14.3
Cimbokang	5	14.3
Leange	5	14.3
Malise	5	14.3
Pallambeang	5	14.3
Tuju-Tuju	5	14.3
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden terbagi rata di setiap RW, yaitu masing-masing 5 orang (14.3%) dari setiap perwakilan RW.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi menggunakan media buku saku tentang bahaya merokok di dalam rumah. Sosialisasi adalah suatu proses berinteraksi dengan masyarakat dan proses penyampaian informasi kepada masyarakat. Buku saku sendiri merupakan media singkat yang memberikan informasi mengenai suatu hal tertentu dan mudah dibawa dan dapat membantu pendidikan maupun pembaca (Saputro, dkk, 2018). Buku saku bermanfaat menimbulkan minat pembaca, merangsang pembaca untuk meneruskan pesan kepada orang lain dan memudahkan penyampaian informasi. Hasil penelitian, menunjukkan ada peningkatan pengetahuan masyarakat salah satunya didukung oleh penggunaan media buku saku (Yase dkk, 2020).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembagian Buku Saku tentang Bahaya Merokok di dalam Rumah

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dibagikan sebelum sosialisasi sedangkan *post-test* dibagikan setelah sosialisasi. Hasil kegiatan sosialisasi pada gambar 2 disajikan dalam bentuk tabel perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada masyarakat dalam bentuk lembar kuesioner berisikan 10 pertanyaan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan pada Pembagian Buku Saku tentang Bahaya Merokok di Dalam Rumah di Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Pertanyaan	Pre-test				Post-test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pertanyaan 1	7	20	28	80	35	100	0	0
Pertanyaan 2	11	31,4	24	68,6	35	100	0	0
Pertanyaan 3	29	82,9	6	17,1	34	97,1	1	2,9
Pertanyaan 4	18	51,4	17	48,6	35	100	0	0
Pertanyaan 5	17	48,6	18	51,4	26	74,3	9	25,7
Pertanyaan 6	14	40	21	60	32	91,4	3	8,6
Pertanyaan 7	25	71,4	10	28,6	35	100	0	0
Pertanyaan 8	7	20	28	80	22	62,9	13	37,1
Pertanyaan 9	17	48,6	18	51,4	26	74,3	9	25,7
Pertanyaan 10	31	88,6	4	11,4	32	91,4	3	8,6

Sumber: Data Primer, 2023

Keterangan:

Pertanyaan 1 : Salah satu kandungan rokok adalah ammonia (pembersih lantai)

Pertanyaan 2 : Merokok di dalam rumah itu tidak mengapa

Pertanyaan 3 : Merokok dapat menyebabkan penyakit paru kronis

Pertanyaan 4 : Perokok terbagi menjadi dua, yaitu perokok aktif dan perokok pasif

Pertanyaan 5 : Perokok pasif adalah orang yang mengonsumsi rokok secara langsung

Pertanyaan 6 : Karbonmonoksida merupakan salah satu kandungan dari rokok

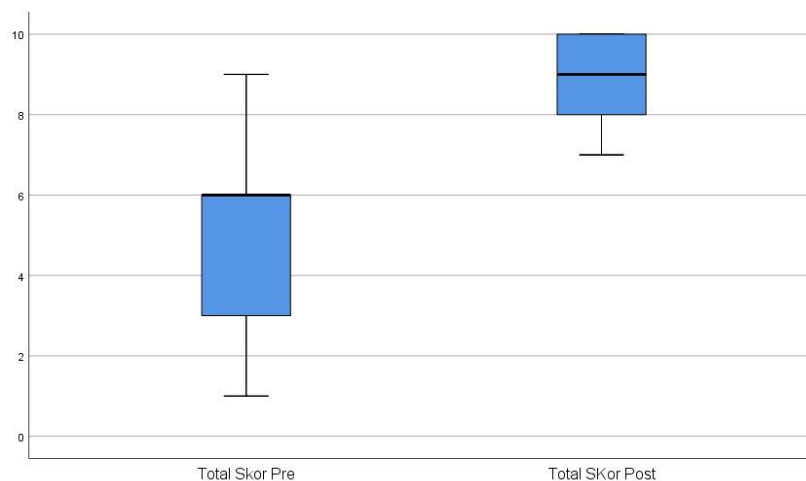
Pertanyaan 7 : Rokok mengandung nikotin yang berbahaya

Pertanyaan 8 : Membuka jendela menghilangkan zat beracun rokok

Pertanyaan 9 : Menyuruh anak membelikan rokok termasuk upaya pencegahan merokok dalam rumah

Pertanyaan 10 : Merokok menyebabkan kerusakan gigi dan bau mulut

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang dijadikan parameter untuk mengukur pengetahuan mengenai bahaya merokok di dalam rumah, ditemukan bahwa pertanyaan 10 merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden, yaitu 31 orang (88,6%) pada *pre test* dan *post test* dan 32 orang (91,4%) pada *post-test*. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden adalah pertanyaan 8, yaitu 28 orang (80%) pada *pre-test* dan 13 orang (37,1%) pada *post-test*.



Gambar 1. Box Plot Pre-Test dan Post-Test Pembagian Buku Saku Bahaya Merokok di dalam Rumah

Pada Gambar 1 menampilkan Box Plot *pre-test* dan *post test*, pada Box Plot *pre-test* menunjukkan nilai median 6, Nilai Q1 $\approx$ 3, nilai Q3 $\approx$ 9, nilai maksimum 9, nilai minimum 1, dan sebaran data tidak simetris (data tidak berdistribusi normal). Sedangkan pada Box Plot *post-test* menunjukkan nilai median 9, Nilai Q1 $\approx$ 8, nilai Q3 $\approx$ 10, nilai maksimum 10, nilai minimum 7, dan sebaran data tidak simetris (data tidak berdistribusi normal).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pembagian Buku Saku tentang Bahaya Merokok di Dalam Rumah di Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Pengetahuan Sebelum (Pre-Test)	Pengetahuan Sesudah (Post-Test)				<i>p-value</i>
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		
	n	%	N	%	
Pengetahuan Baik	8	22.9	0	0	0,000
Pengetahuan Kurang	27	77.1	0	0	
Total	35	100	0	0	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon yang digambarkan pada tabel 3. diketahui *p-value* (0,000) < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah dilakukan pembagian buku saku atau terjadi peningkatan pengetahuan pada responden mengenai bahaya merokok di dalam rumah. Adapun jumlah responden yang berubah tingkat pengetahuannya dari kurang menjadi baik yaitu sebanyak 27 responden (77.1%).

Instrument evaluasi yang digunakan oleh posko 20 pada kegiatan ini adalah *pre test* dan *post test*. Dari hasil intervensi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah terlaksananya sosialisasi terkait bahaya merokok di Kelurahan Mangallekana. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk (2022) bahwa setelah melakukan sosialisasi terkait bahaya merokok maka didapatkan peningkatan pengetahuan terhadap responden. Dengan adanya peningkatan pengetahuan maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya sosialisasi dan memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait bahaya merokok agar masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak merokok bagi tubuh beserta bahayanya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Mencegah orang yang tidak memiliki kebiasaan atau mencoba rokok untuk tidak merokok, untuk yang sudah mulai mencoba rokok untuk berhenti merokok atau menghindari kebiasaan merokok (triana dkk, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan program pembagian buku saku tentang bahaya merokok di dalam rumah telah dilakukan secara *door to door* ke rumah masyarakat Kelurahan Mangallekana dengan responden sebanyak 35 orang laki-laki yang merupakan perokok aktif. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon yang digambarkan pada tabel 3. Diketahui $p\text{-value}$ ($0,000$) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah dilakukan pembagian buku saku atau terjadi peningkatan pengetahuan pada responden mengenai bahaya merokok di dalam rumah. Adapun jumlah responden yang berubah tingkat pengetahuannya dari kurang menjadi baik yaitu sebanyak 27 responden (77.1%). Dengan adanya peningkatan pengetahuan maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya sosialisasi dan memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait bahaya merokok agar masyarakat dapat mengubah pola dan gaya hidup mereka menjadi lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. A., (2022). Edukasi Kesehatan dan Deteksi Dini Diabetes Melitus Dan Hipertensi di Kelurahan Batu Ceper. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp.117–121.
- Anwar, N.M., Wulandari, A.T., Fairuz, D., Azalea, K.Z., Chrisiavinta, K., Vinadi, N.P., Cinta, N.G., Rahmadian, P., Sari, R.M., Choirunnisa, R.A., Erwandi, D., dan Khatimah, H., (2021). Risiko Terkait perilaku merokok di dalam Rumah Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp.7-16.
- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B.J., dan Astuty, E., (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat. *Community Development Journal*, 2(3), pp.940-944.
- Astuti, F. D., dan Nugraheni, A. P., (2021). Edukasi Stop merokok di dalam Rumah di Dusun Krandon, Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. *Abdimasku*, 4(3), pp.326-333.
- Basir., Murua, M., Mugniyah, A.A., Aldini, A.T.Y., Rafiah, R., Katil, K.U.A., Hadi, A., dan Hasim, S.N., (2023). Evaluasi Pembuatan Papan Wicara Larangan Merokok di Desa Sawakong. *Jurnal Altifani*, 3(1), pp.19-26.
- CDC., (2020). *Smoking and tobacco use: Health effect*. [Online] Diakses di: https://www.cdc.gov/tobacco/basic_information/health_effects/index.htm [Diakses pada 28 Januari 2023].
- Ediana, D., dan Sari, N., (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok di dalam Rumah. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(1), pp.2477-6521.
- Erfiana, D., Murtono, Setiawan, D., (2021). Persepsi Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok bagi Mahasiswa di Prodi PGSD Universitas Muria Kudus. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), pp.44-63.
- Manyullei, S., Nurhikmah., Adziim, A, M,F., Arman, L., Handoko, S, A. (2022). Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani*. 2(4). pp. 23-30
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Koperitas Wilayah XI Kalimantan*. 12(22). pp. 107-115.
- Nurhayati, T.S., Nasution, F.S., Dongoran, N., Ramadhan, F., (2022). Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 34-38.
- Organization, W. H., (2019). *Global Status Report on Alcohol and Health 2018*. World Health Organization.

-
- P2PTM Kemenkes RI., (2018). *Awas, Racun Rokok yang Menempel di Perabotan dan Bahayanya!* - Direktorat P2PTM. [online] Diakses di: <https://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/awas-racun-rokok-yang-menempel-di-perabotan-dan-bahayanya> [Diakses pada 28 Januari 2023].
- Triana, W., Asmuni, Almuhammad, dan Upix, D., (2022). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi tentang Bahaya Merokok pada Remaja di SMAN 01 Muaro Jami. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp 28-33.
- Yase, H, Ramayanti, S, dan Nofika, R., (2020). Pengaruh Penggunaan Media Buku Saku dan Metode Ceramah Sebagai Usaha Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Karies Gigi di Posyandu Kelurahan Andalas Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 8(2), pp. 53-62.